

Pemberian Intervensi Keperawatan Berkelanjutan (IKB) Bagi Penyandang Dm Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Tambakreja Cilacap Selatan

Sodikin¹, Opi Irawansah², Rifa Annisa Azka³, Murry Hartanto⁴

¹Prodi D3 Keperawatan, ² Prodi S1 Keperawatan, ^{3,4} Mahasiswa S1 Keperawatan
STIKES Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap, Jl. Crème No 24 Sidanegara, Cilacap
Email korespondensi : sodikin1alir@gmail.com

Abstrak

Masa Pandemi COVID-19 bagi penyandang DM di Desa Tambakreja berdampak pada *self management* dan kualitas hidup. Perasaan jenuh, putus asa dan tidak yakin terhadap kemampuan diri merupakan kondisi yang bisa mengancam integritas diri dan berisiko menimbulkan stress pada pasien. Maka untuk mengantisipasinya perlu pencegahan primer, sekunder dan tersier bagi penyandang DM. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan edukasi penyandang DM masa Pandemi Covid-19 dan memberikan ketrampilan mencegah komplikasi Metode pengabdian dengan cara memberikan edukasi, intervensi keperawatan (mengajarkan cuci tangan dengan hand sanitizer dan pemeriksaan syaraf kaki sensoris) dan mengajarkan doa. Hasil kegiatan terdapat peningkatan rata-rata nilai *pretest* semula 72 menjadi rata rata nilai *posttest* 92. Ada 87,5% penyandang DM memiliki syaraf sensoris kaki yang baik. Peserta pengabdian mampu cuci tangan menggunakan hand sanitizer (standar WHO dan menghafal doa mengurangi rasa sakit/minta keteguhan hati dimasa pandemi. Sebaiknya edukasi tentang DM dimasa pandemi untuk dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup. Perlunya memberikan tindakan pencegahan komplikasi DM khususnya mencegah luka kaki dengan tindakan pemeriksaan syaraf sensoris kaki melalui alat monofilament 10 gr. Perlu mengajarkan cuci tangan menggunakan hand sanitizer yang benar khususnya penyandang DM di masa Pandemi covid-19 sesuai standar WHO.

Kata kunci : Pandemi Covid-19, DM, Intervensi keperawatan berkelanjutan

Abstract

The COVID-19 Pandemic period for people with DM in Tambakreja Village had an impact on self-management and quality of life. Feelings of saturation, hopelessness and uncertainty about one's abilities are conditions that can threaten self-integrity and risk causing stress to patients. So to anticipate it is necessary to prevent primary, secondary and tertiary for people with DM. The purpose of this service is to provide education for people with DM during the Covid-19 Pandemic and provide skills to prevent complications. Methods of service by providing education, nursing interventions (teaching hand washing with hand sanitizers and examination of sensory foot nerves) and teaching prayer. The results of service activities during the Covid-19 Pandemic, the participants worked on pre and post test questions. The pre-test results have an average score of 72 and the average post-test score is 92. DM participants were subjected to a sensory foot examination with 10 g monofilament, each participant received hand washing skills using a hand sanitizer (WHO standard).

Keywords: Covid-19 pandemic, DM, continuous nursing intervention

1. PENDAHULUAN

Data *International Diabetes Federation* (IDF), Indonesia menempati urutan ketujuh (7) dari sepuluh (10) negara dengan jumlah pasien diabetes tertinggi. Pada 2020, prevalensi pasien pengidap diabetes di Indonesia pun mencapai 6,2 persen atau lebih dari 10,8 juta orang.(kompas, 2020). Jumlah Pasien DM di Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) memprediksi kenaikan jumlah kasus penyandang DM di Indonesia 21,3 juta pada tahun 2030 (Perkeni, 2015).

Persoalan diabetes makin pelik lantaran di masa pandemi Covid-19, penyakit ini menjadi salah satu komorbid tertinggi pada pasien Covid-19, yakni 34,5 persen dari total kasus (Kompas, 2020). Penyakit DM dikenal dengan sebutan *life long disease* dikarenakan tidak dapat disembuhkan selama rentang hidup penderitanya. Apabila DM tidak dikendalikan dengan baik kondisi akan semakin buruk dengan munculnya berbagai komplikasi. Perasaan jenuh, putus asa dan tidak yakin terhadap kemampuan diri merupakan kondisi yang bisa mengancam integritas diri yaitu keyakinan diri secara keseluruhan (*global efficacy*) pasien. Kondisi yang mengancam integritas diri berisiko menimbulkan stress pada pasien (Coehen G.L., 2014).

Upaya penanggulangan DM terutama adanya COVID-19 adalah dengan melakukan pencegahan yang meliputi pencegahan primer dengan sasaran orang sehat, *pencegahan sekunder yang ditujukan untuk mencegah terjadinya penyulit* dan pencegahan tersier untuk pencegahan komplikasi dan kecacatan (Perkeni, 2015). Masyarakat Desa Tambakreja (mitra1) terhadap penyakit degeneratif khususnya DM belum mampu mengidentifikasi komplikasi DM dan komplikasinya, belum berperan aktif dalam mencegah terjadinya komplikasi DM, selanjutnya pengetahuan penyandang DM terhadap covid-19 dan dampaknya serta pencegahannya masih kurang.

Kemudian penyandang DM diminta melakukan cuci tangan atau menggunakan *handsanitizer*, masih ada yang belum melaksanakan cuci tangan menggunakan hand sanitizer yang benar terutama dimasa pandemic covid-19. Pengetahuan tentang pemeriksaan monofilament pada area kaki untuk mendeteksi awal kasus terjadinya luka kaki belum pernah dilaksanakan. Masalah yang teridentifikasi selanjutnya pada penyandang DM menginginkan doa untuk mengurangi rasa sakit terutama saat daerah kaki muncul atau juga mengurangi kecemasan dengan covid-19. Puskesmas (mitra 2) merupakan pusat kegiatan masyarakat yang mudah dijangkau oleh masyarakat dan

melaksanakan program Penyakit tidak menular (PTM). Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra 2 diperoleh hasil bahwa kegiatan yang dilaksanakan tidak memiliki kegiatan terstruktur tiap bulannya, tergantung kesepakatan antara pihak puskesmas dan masyarakat

2. MASALAH

Penyandang DM pada masyarakat Desa Tambakreja (Mitra1) belum sepenuhnya memahami komplikasi sekunder DM, covid-19, memakai hand sanitizer, dilakukan pemeriksaan monofilament, serta perlunya doa yang digunakan mengurangi rasa sakit/cemas. Penyelesaian masalah tersebut, bukan hanya di Puskesmas terutama program PTMnya, tetapi juga perlu mendapat dukungan dari institusi lain yang secara bersama-sama dalam mengatasi penyakit PTM untuk meningkatkan kualitas bagi penyandang DM.

3. METODE PELAKSANAAN

Untuk memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut diatas, rencana pengabdian yang dilakukan pada kelompok penyandang DM antara lain:

a. Target : penyandang DM Prolanis di Puskesmas dilakukan melalui edukasi. Strategi pencapaiannya yaitu melalui pendidikan kesehatan DM dan komplikasi sekundernya, serta edukasi Pandemi Covid-19 dan pencegahannya, hand sanitizer.

b. Melalui pemberian intervensi keperawatan

Intervensi keperawatan melalui tindakan uji monofilament pada setiap penyandang DM yang hadir saat kegiatan pengabdian, pemberian ketrampilan tindakan cuci tangan hand sanitizer standar WHO serta pemberian doa-doa (doa menghilangkan rasa nyeri, dan doa keteguhan hati dalam menghadapi covid-19).

Pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan di Desa Tambakreja khususnya di Puskesmas Cilacap selatan, Sasaran pelaksanaan adalah kelompok penyandang DM, kader dan petugas prolanis di Puskesmas Cilacap Selatan 1, Adapun metode pelaksanaannya sebagai berikut :

a. Pre test

Pada sesi ini dilakukan test untuk mengukur sejauh mana pengetahuan kelompok masyarakat penyandang DM serta covid-19 dan dampaknya bagi penyandang DM.

b. Pemberian Edukasi dan intervensi keperawatan

Pemberian materi tentang DM dan pencegahan komplikasi sekunder, tentang covid-19 serta cara pencegahannya. Semnetara tindakan yang dilakukan pemeriksaan sensorik kaki DM dengan alat *monofilament semmens weistein 10 gr*. Serta memberikan doa minta pengurangan rasa sakit dan keteguhan hati.

Setelah sesi pemberian materi dan pelatihan selesai, dilakukan evaluasi untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan penyandang DM dalam menerima kegiatan yang telah dilaksanakan melalui posttest.

c. Monitoring dan Evaluasi

Untuk memastikan kegiatan hasil pengabdian berjalan dengan baik dan keberlanjutan , maka tim pengabdian dan pengelola Program Puskesmas melakukan evaluasi triwulan kegiatan sehingga penyandang DM mendapatkan kualitas hidup yang baik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil

Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan di Puskesmas Cilacap Selatan 1 pada hari kamis, 03 Juni 2021. Kegiatan telah berkoordinasi dengan Puskesmas. Kegiatan pengabdian antara lain:

a. Peserta diberi soal *pretest*

Peserta yang datang diberi soal tentang DM dan masa Pandemi Covid-19. Soal ada 10 item. Semua peserta mengerjakan soal

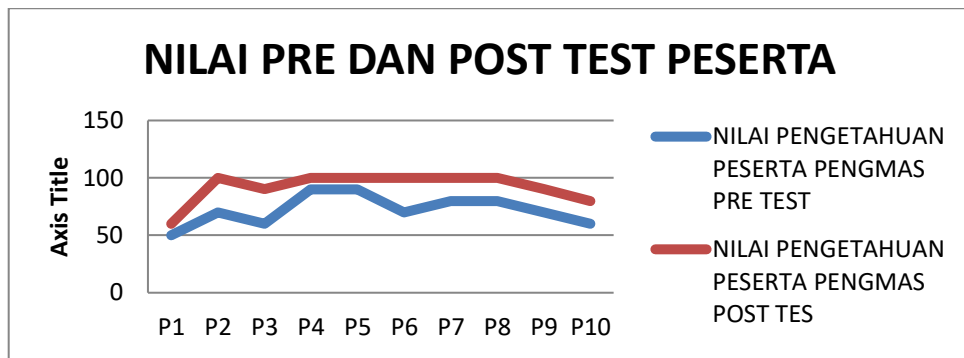
b. Pemberian Edukasi dan Intervensi Keperawatan

Edukasi kepada Penyandang DM dalam menghadapi COVID-19, cuci tangan menggunakan hand sanitizer, melalui metode tanya jawab dan diskusi permasalahan covid-19 dan dampaknya bagi penyandang DM. Pemberian intervensi keperawatan pemeriksaan sensoris kaki, doa bagi minta keteguhan hati/kecemasan.

c. Post Test

Pada tahap ini semua peserta melakukan *posttest*. Semua peserta mengerjakan soal *posttest*, hasil test pada grafik.

Hasil nilai pengetahuan peserta



Grafik. 4.1
Grafik hasil Pre dan Post Test
peserta pengabdian Masyarakat tahun 2021

Selanjutnya tim memberikan intervensi kepada peserta DM dalam menghadapi situasi Pandemi COVID-19 yaitu memberikan Intervensi keperawatan yang dapat dilakukan secara mandiri di rumah terutama untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 dan memberikan ketenangan psikologis selama pandemic Covid 19, antara lain :

1. Mengajari cuci tangan menggunakan hand sanitizer sesuai ketentuan WHO. Peserta DM merupakan orang yang beresiko komorbid bagi Covid-19. Maka ketrampilan individu sangat penting untuk dikuasai. Salah satu ketrampilan yang bisa mencegah transmisi virus Covid-19 adalah melalui cuci tangan. Cuci tangan dengan air mengalir dan hand sanitizer. Cuci tangan yang benar dapat mencegah transmisi mikroorganisme khususnya covid-19 yang menempel dikulit tangan. Sehingga covid-19 dapat dihindari dari tindakan tersebut. Tim memberikan contoh terlebih dahulu kepada para peserta dan dilanjutkan dengan peserta mencoba melakukan sesuai yang diajarkan oleh tim. Dokumentasi kegiatan :



Gambar 4.1
Kegiatan mencuci tangan dengan Hand Sanitizer
Peserta pengabdian Tahun 2021

2. Intervensi Pemeriksaan Sensorik kaki

Tim memberikan tindakan Pemeriksaan sensorik kaki, untuk mencegah komplikasi / penyulit DM pada penyandang DM. Tindakan untuk mendeteksi syaraf perasa masih baik atau tidak. Penyandang DM rentan terjadinya luka yang dipicu faktor penurunan sensasi rasa (syaraf perifer daerah kaki menurun) sehingga mudah trauma (luka) pada kaki. Dokumen kegiatan pemeriksaan sensorik pada kaki menggunakan monofilament Weinstein 10 gr ada dibawah ini. Hasil kegiatan pemeriksaan terhadap 7 orang (87,5%) dari 8 orang dengan hasilnya semua sensoris kaki masih dirasa dengan baik.



Gambar 4.2.
Pemeriksaan syaraf sensoris kaki penderita DM
Peserta pengabdian tahun 2021.

3. Intervensi Doa untuk penderita DM

Selama masa Pandemi Covid-19 penderita DM mengalami kecemasan terhadap penyakitnya, serta beberapa peserta mengeluh sakit pada kaki. Sebagai TIM pengabdian, merasa ikut peduli terhadap permasalahan ini terutama penanganan dari sisi agama. Pemberian doal bagi yang sakit serta memberikan ketenangan, juga bagian tim memberikan intervensi yang berkelanjutan dan dapat dipraktikkan oleh penderita DM ketika sewaktu pulang ke rumah dari kegiatan pengabdian.

2) Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah kegiatan, dilihat dari nilai rata rata skor pre test 72 menjadi skor rata rata post test 92. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan terjadi pemahaman yang baik diantara penyandang DM dan nantinya dapat meningkatkan perilaku dalam pengambilan keputusan kesehatan khususnya dimasa pandemi Covid-19.

DM merupakan salah satu penyakit penyerta (komorbid) tertinggi kedua yang menjadi faktor risiko utama dalam peningkatan keparahan Pneumonia Berat dan Sepsis pada infeksi COVID-19 (Scoph, 2021). Wabah covid-19 bagi penyandang DM dapat mempengaruhi kecemasan karena DM merupakan komorbid dari covid-19. Kecemasan yang berlanjut dapat berdampak pada kegiatan rutin prolanis seperti pemeriksaan rutin, olah raga, dsb. Sehingga kalau tidak diatasi dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup penyandang DM.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), infeksi virus dapat meningkatkan peradangan atau pembengkakan internal pada penderita diabetes. Selain itu, *Federasi Diabetes Internasional (IDF)* juga menambahkan lebih sulit mengobati infeksi virus corona untuk penderita diabetes karena fluktuasi kadar glukosa darah dan kemungkinan komplikasi (Tempo, 2021). Komplikasi DM tipe 2 dapat menjadi penyebab dilakukan rawat inap, meningkatkan angka kesakitan, dan meningkatkan biaya perawatan. Dan secara umum dapat mengurangi kualitas harapan hidup (Oxyandi, 2014). DM juga merupakan salah satu penyakit imunokompromise, yaitu suatu penyakit yang memiliki kemampuan sistem imun yang rendah sehingga mudah terkena infeksi dan memperburuk reaksi inflamasi (peradangan).

Selain DM, yang termasuk penyakit kompromise Covid-19 adalah penyakit TBC, Gagal ginjal, HIV dan lain sebagainya (Dewantha, 2020). Maka dukungan keluarga dan

sosial yang baik untuk meringankan stress dimasa Pandemi Covid-19 ini dapat dilaksanakan atau mengurangi untuk menonton dan membaca berita tentang COVID-19 pun dapat dilakukan untuk meminimalisir stress pada pasien DM.

5. KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Terjadi peningkatan pengetahuan penyandang DM dari rata-rata nilai pre test 72 menjadi rata-rata nilai post test 92.
- b. Hasil uji monofilament pada penyandang DM menunjukkan 87,5% atau (7) orang dari (8) orang peserta memiliki sensoris (syaraf kaki) yang masih baik
- c. Penyandang DM mampu melakukan ketrampilan cuci tangan melalui hand sanitizer dengan baik.
- d. Penyandang DM mampu menghafal doa mengurangi rasa sakit/ minta keteguhan hati menghadapi pandemic covid-19

DAFTAR PUSTAKA

- Coehen G.L., S. D. K. (2014). The psychology of change: self affirmation and social psychological intervention,. *Annual Review of Psychology*.
<https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010213-115137>
- Dewantha. (2020). *Pencegahan Komplikasi Dm Pada Era Pandemi COVID 19. RSUD Wates Kulonprogo*. <https://rsud.kulonprogokab.go.id/detil/507/pencegahan-komplikasi-dm-pada-era-pandemi-covid-19>
- Kompas. (2020). *Penderita Diabetes Jadi Kelompok Rentan di Masa Pandemi, Apa yang Harus Dilakukan?* <https://health.kompas.com/read/20>.
- Oxyandi. (2014). Analisis Hubungan Antara Determinan Perilaku Pasien Dalam Pencegahan Komplikasi Penyakit Diabetes Mellitus di Poliklinik Penyakit Dalam RSMuhammadiyah Palembang. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan, Vol.10,No.*
- Perkeni. (2015). *Konsensus pengendalian dan pencegahan diabetes mellitus tipe 2 di Indonesia*.
- Scoph. (2021). *Kesehatan Diabetisi di masa Pandemi*.
<https://scoph.cimsa.or.id/2020/11/22/kesehatan-diabetisi-di-masa-pandemi/>, 22 Nopember 2021
- Tempo. (2021). *Dampak Covid-19 pada Pasien Diabetes*.
<https://gaya.tempo.co/read/1461749/dampak-covid-19-pada-pasien-diabetes/full&view=ok>. 21 Mei 2021